



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

BAHASA IBU (SNBI) XI DAN LOKAKARYA PELESTARIAN BAHASA IBU (LPBI) I

“Menggali Potensi dan Meramu Terapi Pelestarian Bahasa Ibu”

Auditorium Widya Sabha Mandala
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
22-23 Februari 2019



Program Studi Magister dan Doktor Linguistik
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
dan Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal
Denpasar, 2019

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU XI

DAN

LOKAKARYA PELESTARIAN BAHASA IBU I

“MENGGALI POTENSI DAN MERAMU TERAPI PELESTARIAN BAHASA IBU



Penyunting

Dr. Dra. Maria Matildis Banda, M. S.

Dr. Dra. Ni Ketut Ratna Erawati, M. Hum.

Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M. Hum.

Dr. Drs. I Made Madia, M. Hum.

Dr. Made Sri Satyawati, S. S., M. Hum.

DENPASAR, 22 – 23 FEBRUARI 2019

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR
2019**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU XI DAN LOKAKARYA
PELESTARIAN BAHASA IBU I
“MENGGALI POTENSI DAN MERAMU TERAPI PELESTARIAN
BAHASA IBU”**

Penyunting:

Dr. Dra. Maria Matildis Banda, M. S.
Dr. Dra. Ni Ketut Ratna Erawati, M. Hum.
Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M. Hum.
Dr. Drs. I Made Madia, M. Hum.
Dr. Made Sri Satyawati, S. S., M. Hum.

Design & Layout

Putu Juli Sastrawan

Diterbitkan Oleh

Udayana University Press
Denpasar-Bali (unudpress@gmail.com)

Cetakan Pertama

2019, xvii + 493 hlm, 8,27 x 11,69 cm

ISBN

978-602-294-347-1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN KETUA ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL	ii
SAMBUTAN KETUA PRODI S2 LINGUISTIK	iii
SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA	iv
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA	v
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU FIB UNIVERSITAS UDAYANA	xi

MAKALAH KUNCI DAN UTAMA

PEDAGOGI ATAU PENGHAYATAN: PELESTARIAN BAHASA DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS James T. Collins	1
TOPONIMI DAN PELESTARIAN BAHASA IBU Multamia RMT Lauder	14
DONGENG 'TUJUH BIDADARI': PEMETAAN POLA KEKERABATAN SASTRA Yoseph Yapi Taum	37
KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI BALI DALAM MEREVITALISASI BUDAYA BALI Ni Luh Sutjiati Beratha	52
BAHASA IBU DI RUANG PUBLIK Oktavianus	58

MAKALAH UNDANGAN

PANDANGAN KOMUNITAS TUTUR BAHASA MBOJO TERHADAP BAHASA PENDATANG DI KABUPATEN BIMA Aditya Wardhani	70
MAKNA SU'I UWI DALAM PERAYAAN MISA INKULTURASI REBA NGADHA FLORES Maria Matildis Banda dan I Nyoman Weda Kusuma	78
THE DYNAMIC OF JAVANESE LANGUAGE IN NORTH SUMATERA Eddy Setia	85
UPAYA PENINGKATAN INTENSITAS PEMAKAIAN BAHASA IBU PADA RUANG PUBLIK DI PROVINSI ACEH Denni Iskandar, Khairunnisa Batubara, Febrina S.L. Tobing	92
DIMENSI KEBUDAYAAN INGGRIS DAN JEPANG: STUDI KASUS PERCAKAPAN DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA I Gede Krisna Wedhana Cahyadi dan Tri Wulandari	98
PEMBELAJARAN BAHASA IBU DAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DENGAN MEMANFAATKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA LAGU DAN AUDIOVISUAL Yulia Esti Katrini dan Farikah	104

PAWINTENAN JRO PASEK DI DESA PAKRAMAN LES-PENUKTUKAN:
KAJIAN LINGUISTIK
**Ketut Riana, Putu Evi Wahyu Citrawati, I Gusti Agung Istri Aryani,
Fransiska Dewi Setiowati S, dan Gede Eka Wahyu**..... 110
PRAKATEGORIAL DALAM BAHASA INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN
AWAL TERHADAP KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA DALAM
JARINGAN
Ketut Widya Purnawati, Ketut Artawa..... 115
MEDAN MAKNA ALAT RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM
BAHASA BATAK SIMALUNGUN
M. Surip, Ernawati Tampubolon, Syarifuddin Raden..... 120
PARTIKEL “YANG” DAN “UNTUK” DALAM BAHASA INDONESIA:
SUATU KAJIAN SEDERHANA
I Wayan Teguh..... 128
GEGURITAN ARJUNA WIWAHA, TEMA DAN ALUR CERITA
I Made Suastika..... 133
RAMUAN LEKSIKON BAHASA LAMALERA DALAM NOVEL SUARA
SAMUDRA KARYA MARIA MATILDIS BANDA
Ni Putu N. Widarsini 138
REFRESENTASI FUNGSI NYANYIAN PA’PATINDO SASANA’EKE
(MENIDURKAN ANAK) DALAM BAHASA MANDAR DIALEK
SUMBAWA: KAJIAN TRADISI LISAN
Suparman..... 144
BAHASA ASING DI RUANG PUBLIK
Rita Novita 150
PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA SASAK DIALEK MENU-MENI
Siti Wahyuni Sulistya Wulandari..... 158
PEMERTAHANAN BAHASA KIAS DALAM KOMUNITAS MELAYU RIAU
PESISIR
Mohd. Fauzi, Hotnida Irawaty Simanjuntak, Susi Masniari 164
SUFIK –ANG DAN –ING DALAM KONSTRUKSI VERBA ‘MEMBERI’
BAHASA BALI
Nyoman Sujaya 169
WACANA HOAKS DALAM CERITA LISAN BALI I CANGAK
Luh Putu Puspawati..... 174
MAKNA VERBA MEMASAK BAHASA INDONESIA: KAJIAN
METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA)
**Ni Made Ayu Aprilia Gayatri, Wayan Sri Kusumawardani, Putu Eka Sura
Adnyana** 178
UPAYA PELESTARIAN BAHASA BALI MELALUI PERATURAN
GUBERNUR BALI NOMOR 80 TAHUN 2018
Kadek Putri Yamayanti..... 184
AKSI PRAGMATIK DAN VARIASI CAMPUR KODA BAHASA BALI-
INDONESIA PADA PESAN GROUP WA
Dewa Ayu Widiastri..... 190
MENUMBUHKAN KESETIAAN PADA BAHASA DAERAH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KELAS DOKTRINA
I Ketut Darma Laksana..... 195

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM VIDEO HAI PUJA Ida Bagus Gde Nova Winarta, I Wayan Eka Dian Rahmanu, I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri	202
MELIHAT PERTENTANGAN KELAS DALAM SATUA I LARA : PENDEKATAN REALISME SOSIALIS Ida Bagus Wahyu Sudhiatmika, I Dewa Gede Alit Satria Wibawa	207
CAMPUR KODE DALAM NOVEL_GAJAHMADA: BERGELUT DALAM KEMELUT TAKHTA DAN ANGKARA_KARYA LANGIT KRESNA HARIADI I Gusti Ayu Gde Sosiowati dan Putu Owen Purusa Arta	213
ANALISIS RAGAM FUNGSIOLK BAHASA BALI_ANTARA DAERAH BADUNG SELATAN DAN BADUNG UTARA IGA Vina Widiadnya Putri, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika	218
PENGAJARAN KOSA KATA BAHASA BALI MENGGUNAKAN LAGUPADA SISWA KELAS 1 SD TUNAS DAUD DENPASAR Ketut Santi Indriani	223
SASTRA BANDINGAN :_CERITA RAKYAT JAKA TARUB DARI JAWA TENGAH_DENGAN CERITA RAKYAT WATU WARI LABU DARI BAJAWA FLORES Maria Marietta Bali Larasati	229
KEDUDUKAN BAHASA BALI DAN BAHASA INDONESIA PADA TANDA LUAR RUANG DI WILAYAH LOVINA DESA KALIBUKBUK BULELENG Made Dharma Susena Suyasa	237
DEIKSIS PERSONA PADA BAHASA BALI BULELENG Made Susini	245
PARATAKSIS DAN HIPOTAKSIS DALAM TEKS LI'I ENGGE PA-PALARA- NA JOANE, TEKS INJIL YOHANIS DALAM BAHASA WAJEWAWA: PENDEKATAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL Magdalena Ngongo	250
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ASING DI KELAS BAHASA INDONESIA PADA PROGRAM INTERNASIONAL GEBALI UNIVERSITAS UDAYANA Anak Agung Sagung Shanti Sari Dewi dan Putu Weddha Savitri	260
NEGASI GANDA DALAM BAHASA BONJOL Muhammad Yusdi	266
UNGKAPAN TRADISIONAL BAHASA DAYAK LUNDAYEH KECAMATAN KRAYAN KABUPATEN NUNUKAN Mursalim	270
KATA SAPAAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU BUDAYA Ni Ketut Sri Rahayuni dan Sang Ayu Isnu Maharani	276
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA 'PUPUH PUCUNG DAN PUPUH GINADA' SEBAGAI PEMBENTUK JATI DIRI ORANG BALI Ni Made Wiriani	281
KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TEKS PENGADUAN DARING MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH KOTA DENPASAR*) Ni Wayan Arnati dan I Made Rajeg	285

EKSISTENSI KALIGRAFI AKSARA BALI SEBAGAI SALAH SATU INDUSTRI KREATIF DI BALI	
I Wayan Simpen, I Nyoman Udayana, Ida Bagus Rai Putra, Putu Eka Guna Yasa	291
PEMBELAJARAN BAHASA IBU YANG KREATIF DAN INOVATIF MELALUI TEKS LAGU DAERAH	
Putu Sutama dan Maria Arina Luardini	297
ALIH BAHASA HUMOR DALAM SUBTITEL FILM KOMEDI	
Putu Weddha Savitri dan Ni Made Ayu Widiastuti	303
LEXICAL RELATIONS OF MINAHASAN TRADITIONAL FOOD (RELASI LEKSIKAL MAKANAN TRADISIONAL MINAHASA)	
Dr. Rina P. Pamantung, M.Hum.	308
PERKEMBANGAN KATA-KATA PERTAMA ANAK BILINGUAL INDONESIA-BALI	
Ni Luh Putu Sri Adnyani, Ni Made Rai Wisudariani	313
PELESTARIAN BAHASA BATAK TOBA MELALUI PERMAINAN GENERASI MUDA BERBASIS KEARIPAN LOKAL	
Tomson Sibarani	319
TRADISI NGGUA ARE PADA GUYUB TUTUR LIO ENDE FLORES: PESPEKTIF EKOLINGUISTIK	
Veronika Genua	325
FENOMENA BAHASA IBU DALAM MEMENGARUHI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA	
Welsi Damayanti, Rika Widawati, Rama Wijaya Abdul Rojak	331
WACANA MABUUG-BUUGAN PADA MASYARAKAT ADAT KEDONGANAN-BADUNG	
Dr. Drs. Ida Bagus Rai Putra, M.Hum	336
PENERAPAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA YANG DISEMPURNAKAN DALAM KARANGAN ILMIAH SISWA SMPN 2 KEDIRI, KECAMATAN KEDIRI, KABUPATEN TABANAN	
I Ketut Nama, I G.A.A., Mas Triadnyani, Sri Jumadiyah	341
EKSISTENSI PEMAHAMAN ETNOMEDIS TERHADAP PELESTARIAN KOSAKATA TANAMAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI UBUD	
Ni Putu Parmini	347
PENUTUR BERBAHASA IBU JAWA PADA LINGKUNGAN SUNDA DALAM MENGEKSPRESIKAN KEMARAHAN: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK	
Mayasari, Fingki Sintia Bramanti S.	351
STRUKTUR FRASA ENDOSENTRIS PADA CERITA RAKYAT BERBAHASA INDONESIA DAN BERBAHASA MELAYU BALI	
Anak Agung Putu Putra, I Nyoman Suparwa, Gek Wulan Novi Utami	358
DUNIA BARU: PENGUATAN BAHASA BALI LEWAT MEDIA DIGITAL	
I Wayan Suardiana	364
GENERASI MUDA KAI TIDAK FASIH BERBAHASA IBU	371
PERTANDA KEPUNAHAN ETNIS KAI	
Phillo D. Naraha	371

PEMETAAN BAHASA-BAHASA DAERAH DI ACEH		
Ramli, Rajab Bahry dan Azwardi	378	
PERAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN BANGSA		
I Gst. Ngr. Kt. Putrayasa	392	
PRAKTEK BERBAHASA INDONESIA GENERASI Z DALAM MEDIA SOSIAL BAK PISAU BERMATA DUA		
Kus Pudjiati	397	
TRANSITIVITAS DALAM EPISODA TITIK AKHIR RAHWANA KISAH RAHASIA: PENDEKATAN SFL HALLIDAY		
I Gede Budiarsa	402	
KESEPADANAN FONOLOGIS DALAM TERJEMAHAN DOKUMEN HUKUM:STUDI KASUS TERJEMAHAN BUNYI LAMINOPALATAL FRIKATIF TAK BERSUARA		
I Wayan Ana	408	
KHAZANAH LEKSIKON KENOTO PADA GUYUB TUTUR SABU RAIJUA DALAM PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK		
Lanny Isabela Dwisyahri Koroh dan Simon Sabon Ola	414	
PEMERTAHANAN BAHASA IBU PADA KAWASAN WISATA UBUD		
Sang Ayu Isnu Maharani	420	
KETERANCAMAN BAHASA IBU DALAM ERA GLOBALISASI		
Made Budiarsa	429	
WACANA PERLINDUNGAN TERHADAP AIR DALAM SAstra KLASIK: SUMBANGAN SAstra KUNA UNTUK GENERASI KINI		
Putu Eka Guna Yasa	435	
AKRONIM 'BAHASA WA' MENDOMINASI KOMUNIKASI MUDA MUDI URBAN DI DENPASAR		
Sri Widiastutik I Gusti Agung Istri Aryani	441	
REDUPLIKASI-AFIKSASI DALAM BAHASA INDONESIA		
I Made Madia	451	
MAKALAH LOKAKARYA		
POLITIK BAHASA, BAHASA DAERAH DAN OTONOMI DAERAH *)		
Putu Sutama	460	
PEMETAAN TRADISI LISAN STRATEGI BUDAYA DALAM MEMBANGUN KEMBALI INDONESIA		
Yoseph Yapi Taum	466	
REGULASI-REGULASI UNTUK PELINDUNGAN TERHADAP BAHASA BALI		
I Gde Nala Antara	474	
RUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU XI.....		481
RANGKUMAN HASIL LOKAKARYA PELESTARIAN BAHASA IBU I..		4814
KESAN DAN PESAN WAKIL PESERTA SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU XI DAN LOKAKARYA PELESTARIAN BAHASA IBU I.....		4817
DAFTAR PEMAKALAH DAN PESERTA SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU XI DAN LOKAKARYA PELESTARIAN BAHASA IBU I.....		4819

DEIKSIS PERSONA PADA BAHASA BALI BULELENG

Made Susini

Fakultas Sastra Universitas warmadewa
madesusini@yahoo.com

Abstract

*Language and context are always related and the type of deixis used in an utterance reflects this relationship. Deixis refer to words that are used to point to someone or something in communication and can be categorized as person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis (Levinson, 1983). This study examines the types of person deixis found Buleleng Balinese language. Buleleng Balinese language has more various words of person deixis when compared to Balinese language that develops in other regencies in Bali. The lack of understanding about the diversity of person deictic words in Buleleng Balinese language can lead to miscommunication. The data of this research are in the form of utterances using Buleleng Balinese language taken from the communication between members of WA Group from 2017 to 2018. The results showed that several types of person deixis in Buleleng Balinese language were used in the communication between members. WA Group provided an important contribution in maintaining the preservation of Buleleng Balinese language in general and person deictic words in Buleleng Balinese language in particular. The types of person deixis found in Buleleng Balinese language include first person deixis, second person deixis, and third person deixis. The words used as the first person deixis had the highest variation. The words used include **tiang / tiyang / ty, iyang, rage, irage, deweke, awake/wake, timpale, and ana**. All of these forms were used as singular first person deixis, except for **irage** which could also function as plural first person deixis. **Iye** was used as second person deixis and **ente** as third person deixis. The kind of deictic words used in Buleleng Balinese language was strongly influenced by the context and the most dominating was the context related to the topic being discussed and the personal relationship between participants involved in communication. In some cases, different deictic words, such as **rage, irage, deweke, and ana** could be used in the same context.*

Keywords: *context, utterance, person deixis, deictic words.*

I Pendahuluan

Bahasa Bali yang berkembang di setiap kabupaten di wilayah Provinsi Bali pada beberapa hal menunjukkan adanya sedikit perbedaan. Perbedaan ini tentu saja merupakan kekayaan bahasa yang tetap harus dijaga kelestariannya dan harus dipahami oleh setiap masyarakat sehingga bahasa Bali yang dipergunakan dapat disesuaikan dengan konteks situasinya. Salah satu unsur bahasa yang menunjukkan ketidakseragaman antara bahasa-bahasa Bali yang terdapat di kabupaten di Bali adalah yang terkait dengan deiksis. Deiksis mengacu pada kata-kata yang dipergunakan untuk menunjuk seseorang atau sesuatu yang terlibat dalam konteks komunikasi antara pembicara dan pendengar (Levinson, 1983).

Setiap bahasa mempunyai kata-kata deiktik (*deictic words*) yang dipergunakan untuk menunjuk ke sesuatu yang diacu dalam komunikasi. Penelitian ini berkaitan dengan deiksis dalam bahasa Bali dan dititikberatkan pada jenis-jenis deiksis persona yang ditemukan pada bahasa Bali Buleleng dalam ragam bahasa pergaulan. Deiksis sangat berkaitan dengan konteks bahasa karena sesuatu yang dirujuk dan kata-kata yang dipergunakan untuk merujuk sesuatu akan berbeda pada konteks yang berbeda. Dengan memahami deiksis persona yang ada pada bahasa Bali Buleleng, kesalahpahaman dalam komunikasi dapat dihindari. Beberapa penelitian

tentang deiksis telah banyak dilakukan (Vaysi, 2016; Rustam, Irma Suryani, dan Rasdawita, 2009), tetapi kajiannya belum menyangkut deiksis persona bahasa Bali Buleleng.

Data penelitian ini diambil dari komunikasi yang ada di *WA Group* alumni SMAN Singaraja tahun 1981 dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Anggota *WA Group* ini berjumlah 96 orang yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia. Dalam berkomunikasi di *WA Group*, partisipan lebih banyak mempergunakan bahasa pergaulan bahasa Bali Buleleng walaupun sebagian dari alumni telah menetap di luar Bali selama lebih dari 25 tahun. Ujaran di *WA Group* disimak dan data dicatat serta dikelompokkan berdasarkan jenis deiksisnya. Data dianalisis dengan mengkaji hubungannya dengan sesuatu yang dirujuk sesuai dengan konteksnya.

II Pembahasan

Data menunjukkan bahwa jenis-jenis deiksis persona yang dipergunakan pada komunikasi di *WA Group* meliputi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Masing-masing jenis deiksis persona ini menggunakan kata-kata deiktik seperti yang ditampilkan berikut ini.

1. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama mengacu pada kata yang dipergunakan pembicara yang merujuk kepada dirinya sendiri sebagai pribadi atau kelompok (Levinson, 1983: 62). Bahasa Bali Buleleng mempunyai beberapa kata-kata deiktik yang mengacu pada deiksis persona pertama, seperti *tiang/tiyang/ty*, *iyang*, *rage*, *irage*, *deweke*, *awake/wake*, *timpale*, dan *ana*. Berikut adalah beberapa data yang ditemukan.

a. Kata deiktik *ty*

[12:12 PM, 12/2/2018] Sdyn : *Jak Detut Arika mustinne ente pasti nu inget... ento timpal abadi dikelas IPA2, jak Totok buin besik...*

[12:18 PM, 12/2/2018] Sc : *Suksma tut sun n suciati .doa n spritnya Ty nak ingat gati jak mang suci .pokok e ne madan suci jeg inga be.*

Topik percakapan di atas adalah tentang masuknya seorang anggota baru yang bernama Suciati atau Mang Suci. Pada konteks di atas, *ty* merupakan kata deiktik persona pertama yang merujuk pada Sc sebagai pembicara yang mengomentari bahwa Sc sangat ingat pada Mang Suci. Analisisnya dapat digambarkan sebagai berikut ini.

<i>Ty</i>	<i>nak</i>	<i>ingat</i>	<i>gati</i>	<i>Jak</i>	<i>mang suci</i>
Persona Pron I (TGL)	sesungguhnya	ingat	sekali	pada	Mang Suci

'Saya sesungguhnya ingat sekali pada Mang Suci'

b. Kata deiktik *iyang*

[8:58 PM, 11/16/2018] Wrwsy : *Thanks ya.. ini siapa, di contact tidak ada ☺*

[8:58 PM, 11/16/2018] Psq : *Suksma Yoga*

[8:59 PM, 11/16/2018] Psq : *Sube iyang ngewakilin wari .. yoga nto*

Kata deiktik yang ditemukan pada percakapan di atas adalah *iyang* yang merujuk pada diri pembicara sendiri, yaitu Psq. Pada konteks ini pembicara menyampaikan bahwa dirinya mewakili untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh Wrwsy atau Wari. Ujaran Psq yang mengandung kata deiktik persona pertama *iyang* dapat diuraikan sebagai berikut.

<i>Sube</i>	<i>iyang</i>	<i>Ngewakilin</i>	<i>wari</i>
Sudah	Persona Pron I (TGL)	Mewakili	Wari

'Wari, sudah saya yang mewakili'

c. Kata deiktik *rage*

[10:54 PM, 10/31/2018] Skrswn: *Kar ke Disco jak Pak Dokter....*

[11:31 PM, 10/31/2018] Sprn : *Malam Wan. Ente di Bali?...rage di Dps. malam tadi nyampe, besok pagi balik...Ketemu jumah Bll mani yuk...*

Percakapan di atas juga mengandung kata deiktik dengan menggunakan *rage* yang menunjuk pada diri pembicara, yaitu Sprn. Sprn yang seorang dokter bertanya kepada Skrswn sebagai lawan bicara kalau-kalau Skrswn sedang berada di Bali dan dia juga menyampaikan bahwa dirinya pada saat itu sedang berada di Dps. Fungsi *rage* untuk menunjuk diri pembicara dapat ditampilkan pada analisis berikut.

<i>Ente</i>	<i>di Bali?</i>	<i>rage</i>	<i>di Dps</i>
Persona Pron II (TGL)	di Bali?	Persona Pron I (TGL)	di Dps

'Kamu di Bali? Saya di Dps'

d. Kata deiktik *ana*

[8:15 PM, 1/6/2018] Ttk : *Jumah ne..?*

[8:16 PM, 1/6/2018] Astw : *Ana mare teke ulin Bdg. Mani jam kude blk*

Kata deiktik yang ditemukan pada percakapan di atas adalah *ana* yang dipergunakan untuk menunjuk diri pembicara, yaitu Astw. Astw memberi jawaban atas pertanyaan lawan bicaranya apakah pada saat itu Astw sedang berada di rumah. Analisis fungsi kata deiktik *ana* pada konteks di atas adalah seperti berikut.

<i>Ana</i>	<i>mare</i>	<i>teke</i>	<i>ulin Bdng</i>
Persona Pron I (TGL)	baru saja	datang	dari Badung

'Saya baru saja datang dari Badung'

e. Kata deiktik *timpale*

[7:20 PM, 5/18/2018] Sntk : *Bakat gen baane ngencanin timpale ke Susi, nok. ☺*

[7:30 PM, 5/18/2018] ArsnM : *Susi Maan dogen koleksi foto2..*

Pada konteks di atas, pembicara Sntk memberi komentar atas foto dirinya yang dikirim oleh Susi. *Timpale* pada ujaran di atas dipergunakan untuk menunjuk diri pembicara, yaitu Sntk. Di bawah ini adalah analisis fungsinya.

<i>Bakat gen baane ngencanin</i>	<i>timpale</i>	<i>ke Susi</i>
Bisa saja mengolok-olok (Pasif)	Persona Pron I (TGL)	oleh Susi

'Bisa saja saya diolok-olok oleh Susi'

f. Kata deiktik *awake* atau *wake*

[2:25 PM, 12/11/2017] Bd Snts : *Nah salam kenal buin tut Jaya...met HBD nah sukses selalu*

[2:26 PM, 12/11/2017] Bd Snts : *Rage kelas IIIB I ..runtang runtung ajak tusan, wiwik dan Dewa gede Jelantik*

[2:29 PM, 12/11/2017] Sdyn : *Jak awakè inget èntè Tut?*

Kata deiktik *awake* ditemukan pada ujaran yang disampaikan oleh Sdyn dan menunjuk diri pembicara. Pada ujaran ini, Sdyn menanyakan apakah Tut Jaya ingat pada dirinya. Analisisnya dapat diuraikan seperti berikut.

<i>Jak</i>	<i>Awake</i>	<i>inget</i>	<i>ente</i>	<i>Tut?</i>
Dengan	Persona Pron I (TGL)	ingat	Persona Pron II (TGL)	Tut?

'Kamu ingat pada saya, Tut?'

Kata deiktik *awake* bisa juga direalisasikan dalam bentuk *wake* yang sama-sama dipergunakan untuk menunjuk diri pembicara sendiri. Pada konteks ini *wake* dipergunakan untuk merujuk pada diri pembicara, yaitu Sdyn.

[8:20 PM, 11/30/2017] Sdyn : Waktu SMA Tok... *wake* nak di tejakula masuk khan sing tawang si Anom dije pidane SD SMP... 🤔🤔

[8:22 PM, 11/30/2017] Ttk : Asanange Bl iye, mang 😊.

g. Kata deiktik *irage*

Irage dipergunakan sebagai kata deiktik persona pertama jamak maupun tunggal. Berikut ini adalah contoh *irage* yang dipergunakan sebagai kata deiktik persona pertama jamak.

[8:33 AM, 6/26/2018] Dsk Dny : Lomba pameran bunga ..luung2 gati mekejang 🍷🍷

[8:44 AM, 6/26/2018] Shrn : Nak susi ane ngelah inan bungane..
Irage mekejang nak maan panak2ne..

Irage yang dipergunakan oleh Shrn merujuk pada dirinya sendiri dan orang lain yang termasuk satu kelompok dengan dirinya. Fungsi *irage* sebagai kata deiktik persona pertama jamak dapat dikaji melalui analisis berikut ini.

<i>Irage</i>	<i>mekejang</i>	<i>nak</i>	<i>maan</i>	<i>panak2ne</i>
Persona Pron I (JMK)	Semua	yang	mendapat	bibitnya

'Kita semua yang mendapat bibitnya'

Data berikut menggunakan *irage* sebagai kata deiktik persona pertama tunggal.

[7:13 PM, 12/4/2017] Sdyn : Ne luh tegeh nto i Panca yaa?

[8:18 PM, 12/4/2017] Ttk : Aow, mang...alm 🤔. Negak diaepan *iragene*... 😊

Kata deiktik *irage* ditemukan pada ujaran yang disampaikan oleh Ttk. Pada konteks ini *irage* dipergunakan untuk menunjuk diri Ttk sendiri sebagai pembicara. Analisisnya adalah sebagai berikut.

[Panca]	<i>negak</i>	<i>diaepan</i>	<i>iragene</i>
[Panca]	duduk	di depan	Persona Pron I (TGL)

'[Panca] duduk di depan saya'

h. Kata deiktik *deweke*

Ttk : Ja'im gati bungan ente, Suz....sing runguang mare nyak mebunge...yen jongkokin jeg keled2 pusuhne...ne *deweke* mare luas joh ... yeehhh mekeplis bungane... 🤔

[9:14 AM, 1/6/2018] Shrn : Ulesne patuh care punyan WK iyange oouw suus?

Deweke pada ujaran di atas juga dipergunakan sebagai kata deiktik persona pertama tunggal. Pada konteks ini *deweke* merujuk pada diri pembicara, yaitu Ttk.

<i>Ne</i>	<i>Deweke</i>	<i>mare</i>	<i>luas</i>	<i>joh</i>
saat ini	Persona Pron I (TGL)	begitu	bepergian	jauh

'Saat ini, begitu saya bepergian jauh'

2. Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua mengacu pada kata rujukan penutur kepada seseorang yang terlibat dalam suatu percakapan (Levinson, 1983: 62). Data menunjukkan bahwa hanya satu jenis kata deiksis persona kedua yang ditemukan, yaitu *ente*. Berikut adalah contoh datanya.

[12:11 PM, 12/2/2018] Scat : nggih ,,sareng2 mangkin d banjar SMAN SGR 81

[12:11 PM, 12/2/2018] Sdyn : Men *ente* inget jak ne "gudip" di kelas *ente* ipidan??

Sdyn pada percakapan di atas mengajukan pertanyaan kepada Scat dan *ente* yang dipergunakan pada ujaran di atas merujuk pada lawan bicara, yaitu Scat.

<i>Men</i>	<i>ente</i>	<i>ingat</i>	<i>jak</i>	<i>ne</i>	" <i>gudip</i> "
Ngomong- ngomong	Persona Pron II (TGL)	ingat	pada	yang	"suka usil"

'Ngomong-ngomong, kamu ingat pada yang "suka usil" ...?'

3. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merupakan kata rujukan penutur kepada seseorang yang bukan sebagai pembicara atau pendengar dalam suatu komunikasi (Levinson, 1983: 62). Kata deiktik yang ditemukan adalah *nye* dan datanya adalah seperti berikut ini

[9:05 PM, 11/22/2018] Ssn : *Tolong kone invite buin Paseq, Tok.*

[9:06 PM, 11/22/2018] Ttk : *Nak ngengken kone nye... ?*

Kata deiktik yang ditemukan adalah *nye* yang dipergunakan untuk merujuk pada seseorang yang bukan sebagai pembicara atau lawan bicara dalam percakapan di atas. Kata deiktik ini merujuk pada seseorang yang bernama Paseq.

<i>Nak</i>	<i>ngengken</i>	<i>kone</i>	<i>nye</i>
Memangnya	kenapa	katanya	Persona Pron III (TGL)

'Memangnya kenapa dia katanya?'

III Simpulan

Bahasa Bali Buleleng mempunyai tiga jenis deiksis persona, yaitu deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. Sebagian besar kata-kata deiktik persona pada bahasa Bali Buleleng masih dipergunakan dan masih dapat dipahami dengan baik oleh anggota *WA Group*.

Daftar Pustaka

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. the United States of America: Cambridge University Press.
- Rustam, Irma Suryani, dan Rasdawita. 2009. "Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu dalam Ungkapan Tradisional, Daerah Melayu Jambi". Dalam *Seri Humaniora*, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2009. Jurnal Penelitian Universitas Jambi.
- Vaysi, Elkhas. 2016. "Spatial and Temporal Deixis in English and Persian". *International Journal of Humanities and Cultural Studies* ISSN 2356-5926, Volume 3, Issue 1, Juni 2016.